



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Pelaksanaan Kerja Magang

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam redaksi BeritaSatu.com, penulis menjabat posisi sebagai wartawan, yaitu pekerjaan yang memiliki tugas mencari, meliput, mengolah, dan menulis berita. Selama satu bulan pertama, penugasan liputan diberikan langsung oleh redaktur pelaksana kepada penulis yang posisinya sebagai wartawan magang. Periode satu bulan pertama itu disebut masa orientasi dengan tujuan mengetes sejauh mana kemampuan penulis dalam mengemban setiap tugas jurnalistik yang diberikan.

Tahapan penugasan yaitu redaktur pelaksana mengirimkan tugas liputan melalui *email*. Tugas liputan itu bisa berupa undangan atau diperintahkan untuk mencari tema liputan sendiri. Setelah meliput dan mengambil gambar, mahasiswa menulisnya dalam bentuk artikel dan setelah itu dikirim kembali ke redaktur pelaksana dan para editor BeritaSatu.com. Berita yang telah ditulis akan melalui proses penyuntingan terlebih dahulu oleh para editor, kemudian dinaikkan ke website BeritaSatu.com.

Setelah satu bulan masa orientasi, wewenang penugasan dilimpahkan dari redaktur pelaksana kepada para redaktur BeritaSatu.com. Praktis sejak saat itu penulis mendapat tugas dari redaktur dengan tetap mendapat pengawasan dari redaktur pelaksana. Pengawasan tersebut tetap berjalan karena penulis tidak hanya mengirimkan berita ke para redaktur, tetapi juga ke redaktur pelaksana sehingga mereka dapat melakukan pengecekan terhadap berita tersebut. Setiap satu kali dalam seminggu, redaktur pelaksana mengadakan evaluasi terhadap kinerja para wartawan magang selama seminggu bekerja.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas utama divisi BeritaSatu.com terutama wartawannya adalah meliput setiap peristiwa penting yang bersangkutan dengan kanalnya masing-masing. BeritaSatu.com memiliki kebijakan untuk para wartawan magang untuk mencoba

berbagai desk atau kanal yang ada di BeritaSatu.com seperti kanal kesejahteraan rakyat yang terdiri dari desk pendidikan, kesehatan (dibagi lagi menjadi kesehatan pria dan perempuan, serta riset), dan lingkungan.

Kemudian ada kanal ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terdiri dari desk digital life, gadget, dan sains; kanal nasional yang terdiri dari politik, hukum, dan nusantara; kanal gaya hidup terdiri dari mode, penampilan, cinta, keluarga, dan anak; kanal khusus Ramadan dalam rangka menyambut bulan Ramadan 2013; kanal hiburan yang terdiri dari film, musik, budaya, dan seleb; kanal ekonomi yang terdiri dari makro, industri dan perdagangan, bank dan pembiayaan, karir, dan asuransi; kanal megapolitan yang terdiri dari pelayanan publik, aktualitas, dan hukum dan kriminalitas; kanal makanan dan wisata yang terdiri dari destinasi, kuliner, dan kumpulan berbagai resep; hingga kanal pasar modal yang berisi saham, emiten, rekomendasi dan investasi portofolio.

Wartawan bertugas meliput peristiwa yang teragenda maupun tidak teragenda. Selain merekam dan mencatat kutipan-kutipan dari narasumber, wartawan juga dituntut untuk mengambil gambar yang mengandung nilai-nilai jurnalistik dengan menggunakan kamera profesional maupun kamera dari telepon genggam.

Sesuai dengan salah satu ciri jurnalisisme online yang bersifat *real time*, semua peristiwa atau kejadian yang telah diliput harus segera diketik agar bisa dimunculkan di website maupun media sosial. Jika terlambat sedikit saja, media tersebut sudah tertinggal dari pemberitaan media lain yang lebih cepat dan dianggap sudah basi.

Melihat media online yang semakin berkembang dan hampir menggeser keberadaan media cetak, diharapkan para jurnalis online mulai dari pemimpin redaksi hingga reporternya, dapat semakin meningkatkan kemampuannya seperti penguasaan bahasa asing, beragam teknik reportase, investigasi dan berbagai produk naskah jurnalistik modern.

Tabel 3.1 Tabel Mingguan Pekerjaan Mahasiswa

Minggu Ke-	Jenis pekerjaan
1) 1 Juli – 5 Juli 2013	a. Liputan : Konferensi pers ajang pemilihan Putri Wirausaha Kreatif 2013
	b. Liputan : Seminar kesehatan “Mengelola Diabetes di Bulan Puasa”
	c. Ada dua liputan : 1. Peluncuran Standar Kompetensi Kerja Khusus (SK3) untuk pengelola Kawasan Konservasi Pengairan (KKP) oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan; 2. Ke Pasar Tanah Abang untuk mencari jenis pakaian apa yang paling banyak dicari menjelang Ramadan
	d. Liputan : Re-positioning grup Hotel Ibis
	e. Liputan : Soft launch Jakarta Heart Center
2) 8 Juli-12 Juli 2013	a. Tugas : Mencari data tentang jumlah pengemis di Jakarta menjelang Ramadan di Dinas Sosial DKI Jakarta
	b. Liputan : Kenaikan harga sembako di pasar tradisional
	c. Meliput dan membuat artikel kuliner khas Ramadan
	d. Liputan : Penyerahan Laporan Keuangan Kementerian Kelautan dan Perikanan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
	e. Membuat artikel mengenai koperasi dalam rangka menyambut Hari Koperasi
3) 15 Juli – 19 Juli 2013	a. Liputan : ke kantor pegadaian untuk mencari tahu barang apa yang paling banyak digadaikan saat memasuki tahun ajaran baru
	b. Liputan : Seminar Sehati – Sarasehan mengenai asuhan paliatif bagi pasien pengidap kanker dan AIDS
	c. Liputan: Bincang Ramadan “Optimalisasi Peran Radio dalam Pemilu 2014
	d. Liputan : Presentasi hasil riset perusahaan perencanaan keuangan Manulife terhadap sentimen investor Indonesia
	e. Liputan mandiri : Mengangkat tema larisnya kudapan manis di bulan Ramadan
4) 22 Juli – 26 Juli 2013	a. Liputan mandiri : menyorot tentang jasa cuci kiloan
	b. Ada dua liputan : 1. “Media Gathering” oleh Rumah Sakit Pondok Indah (RSPI) tentang terapi bagi penderita tendinitis 2. Mencari dan membandingkan harga diskon yang ada di Mal atau supermarket
	c. Liputan mandiri : Meliput kelezatan Kepiting Asap Cendrawasih
	d. Wawancara : PT KAI dan para staf Kementerian Perhubungan (Kemenhub) melalui telepon
	e. Membenahi artikel tentang kontroversi tentang diskon yang belum sepenuhnya tuntas.
5) 29 Juli – 2 Agustus 2013	a. Liputan : Peluncuran gadget Advan Vandroid tipe S5-F
	b. Liputan : Bussiness update dari Rakuten Belanja Online milik Jepang

	c. Liputan : Seminar nasional tentang “Penuaan di Indonesia” berdasar hasil sensus pada 2010
	d. Izin
	e. Liputan : Diskusi musik “Pembajak dan Prospek Musik Indonesia” bersama Slank dan Menteri Perdagangan Gita Wirjawan
6) 5 Agustus – 9 Agustus 2013	a. Izin
	b. Izin
	c. Liputan mandiri : Kuliner es krim bermerek Baltic, yaitu es krim tempo dulu.
	d. Izin
	5. Izin
7) 12 Agustus – 16 Agustus 2013	1. Membuat artikel mengenai Makassar Sea Screen Academy
	2. Liputan : Cherrybelle menjenguk seorang fans pengidap kanker mata yang juga keponakan salah satu personil Cherrybelle, yaitu Feby.
	3. Izin
	4. Liputan : Peluncuran film Kawin Kontrak 3
	5. Liputan : Pementasan teater singkat mengenai pencalonan Jokowi menjadi presiden yang disutradarai oleh Roy Marten
8) 19 Agustus – 23 Agustus 2013	1. Izin
	2. Izin mengikuti sidang proposal skripsi di kampus UMN
	3. Liputan : Peluncuran Mobil Sehat “Soylution”
	4. Liputan : Konferensi pers persiapan pernikahan aktor Rio Dewanto dengan aktris Atiqah Hasiholan yang akan diselenggarakan pada 24 Agustus
	5. Press screening : Film The Mortal Instruments, City of Bones
9) 26 Agustus – 30 Agustus 2013	1. Liputan : Kenaikan harga daging sapi di Pasar Pondok Labu
	2. Liputan : Peluncuran Image Square sekaligus tipe baru kamera digital Canon yaitu Canon Power Shot N di Mal Taman Anggrek
	3. Liputan : Seminar tentang donor ASI di Santika Premier
	4. Press screening : Film The Internship
	5.a. Menyusun dan mengumpulkan data tentang diet OCD ala Deddy Corbuzier; b. Liputan : Indonesian Jass Festival 2013
10) 2 September – 6 September 2013	1. Liputan : Pendeklarasian sembilan profesi di dunia perfilman dalam bentuk asosiasi
	2. Menulis artikel yang disadur dari press release tentang “World Toilet Summit 2013”
	3. Liputan : Seminar tentang penyakit Alzheimer di @America
	4. Liputan : HiLo Green Ambassador 2013
	5. Liputan : Peluncuran Buavita Royale Mix Berries dan

	seminar kesehatan mengenai cara mengatasi perut kembung
11) 9 September – 13 September 2013	1. Menulis artikel saduran sekaligus menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia
	2. Liputan : Bakti BCA kerja sama dengan Kidzania
	3. Liputan : Konferensi pers tampilan baru Pegipegi.com
	4. Press screening : Film 2 GUNS
	5. Hari terakhir di kantor, melansir dan menerjemahkan artikel berbahasa Inggris
TOTAL	65 berita (55 <i>Soft News</i> dan 10 <i>Hard News</i>) selama 47 hari

Pembagian Berita Sesuai Kanal



3.3 Pembahasan

3.3.1 Tugas Utama Wartawan di BeritaSatu.com

Selama kerja magang di BeritaSatu.com, penulis menjalankan tugas sebagai wartawan atau jurnalis online. Tugas-tugas utama wartawan online adalah meliput peristiwa/kegiatan/acara, mengambil gambar peristiwa/kegiatan/acara, mewawancarai narasumber, menulis berita dan mengecek ulang sebelum berita dikirimkan ke redaktur, serta menyunting dan memperbaiki berita yang dikoreksi oleh redaktur. Proses jurnalistik tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar jurnalistik online yang dikemukakan oleh Paul Bradshaw yang dikenal dengan singkatan BASIC

(“*BASIC Principles of Online Journalism*”, <http://onlinejournalismblog.com>. 14-02-2008).

B untuk *Brevity* yang berarti gaya penulisan berita online yang ringkas dan tidak bertele-tele. A untuk *Adaptability* yaitu bagaimana jurnalis mampu menyampaikan berita dengan berbagai bentuk (tulisan, video, foto, dan lainnya) dan mau berubah dalam menghadapi era digital. S untuk *Scannability* yang menunjukkan bahwa berita online harus mudah dicerna dan tepat sasaran dengan asumsi orang tidak akan tahan berlama-lama menatap layar monitor. I untuk *Interactivity* yaitu memberi keleluasaan pada pembaca untuk memanfaatkan berita atau artikel sesuai kehendak mereka. Dan yang terakhir adalah C untuk *Community* dan *Conversation* di mana sebuah media online membentuk komunitas (kontributor aktif, moderator, dan lainnya) untuk menguasai pasar serta berusaha aktif melakukan pendekatan kepada para pembaca melalui percakapan di media sosial.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang mengikuti magang juga diharuskan memiliki kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan jurnalistik seperti mengambil gambar yang mengandung nilai jurnalistik, insting wartawan yang kuat dalam memilih berita mana yang harus diutamakan, menjalin komunikasi yang baik dengan rekan sesama dan para narasumber, serta mengolah dan menyajikan berita menjadi bacaan yang sesuai dengan visi dan misi BeritaSatu.com.

Dalam pemberian tugas peliputan, BeritaSatu.com menerapkan liputan undangan dan liputan mandiri. Liputan undangan yaitu wartawan memang sengaja diundang untuk meliput acara yang telah disusun oleh penyelenggara. Sementara liputan mandiri bertujuan melatih kreativitas wartawan dalam menggali topik berita serta mencari narasumber yang sesuai.

Salah satu contoh liputan undangan yaitu saat penulis meliput pembukaan rangkaian acara Putri Wirausaha Kreatif 2013 di Ancol. Acara tersebut telah terjadwal sehingga penulis harus mengikuti sejak awal hingga berakhirnya acara. Selama acara berlangsung, penulis mencatat ucapan-ucapan penting dari para pembicara serta informasi penting lainnya.

Sementara salah satu contoh liputan mandiri yaitu pergi ke Pusat Grosir di Tanah Abang untuk menggali topik tentang harga, permintaan, stok, dan tren baju muslim yang dicari saat menjelang Ramadan. Penulis harus mewawancarai beberapa pedagang baju muslim yang ternyata tidak semudah mewawancarai narasumber dari liputan undangan.

Dalam proses peliputan, salah satu tugas penting yang harus dilakukan penulis adalah mengambil gambar yang berkaitan dengan peristiwa, kegiatan, atau acara tersebut. Redaktur pelaksana BeritaSatu.com menyampaikan kepada penulis bahwa sah-sah saja mengambil gambar menggunakan *Smartphone* demi mendukung kecepatan pengiriman. Beberapa kali penulis juga menggunakan kamera DSLR untuk acara-acara seperti peluncuran perangkat digital terbaru, konferensi pers yang dihadiri figur-figur terkenal, peristiwa unik seperti pementasan teater singkat, dan pengambilan gambar pada liputan kuliner.

Perbedaannya tentu kualitas gambar dari kamera DSLR lebih baik namun membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pengiriman dibanding kamera *Smartphone*. Gambar yang ada di kamera harus dipindahkan dulu ke laptop, kemudian melalui proses *resize* dan pengaturan cahaya, baru setelah itu dikirim melalui *email*.



Gambar 3.1 Konferensi Pers Anti Pembajakan Musik

Selain mengambil gambar, mewawancarai narasumber adalah tugas penting yang harus dilakukan oleh wartawan. Umumnya pada liputan undangan, sesi tanya jawab akan dibuka saat acara berlangsung maupun setelah acara selesai. Sesi tanya jawab yang telah diatur waktunya tidak memberikan keleluasaan bagi wartawan untuk bertanya banyak hal dikarenakan keterbatasan waktu. Maka dari itu setelah acara selesai, penyelenggara biasanya mempersilakan wartawan untuk kembali mewawancarai narasumber. Tujuan lain dari wawancara setelah acara selesai adalah eksklusivitas berita yang tidak didapatkan wartawan media lain. Contohnya saat penulis meliput peluncuran produk baru minuman *Buavita* yang kebetulan salah satu narasumbernya adalah dokter pemerhati gaya hidup. Tidak hanya mencatat kandungan dan manfaat produk tersebut, penulis juga mewawancarai dokter mengenai sebab dan akibat gangguan pencernaan pada manusia, serta solusi pencernaan yang lancar. Dengan begitu, berita dapat ditulis dari beberapa sudut serta memperkaya topik.

Sementara pada liputan mandiri, biasanya redaktur terlebih dahulu menyampaikan topik beserta daftar pertanyaan namun tetap mempersilakan penulis untuk mengelaborasi pertanyaan lainnya. Contohnya saat penulis ditugaskan untuk membuat artikel tentang fenomena diskon atau pemotongan harga di sejumlah pusat

perbelanjaan. Redaktur mengirimkan sejumlah pertanyaan yang harus penulis ajukan ke narasumber, namun dari jawaban-jawaban narasumber itu penulis dapat menyambunginya dengan pertanyaan lain untuk memperkaya isi artikel.



Gambar 3.2 Konferensi Pers Pernikahan Rio dan Atiqah

Beberapa bentuk wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara jalanan, wawancara sosok pribadi, wawancara berita, wawancara telepon, dan wawancara tertulis. Contoh wawancara jalanan adalah mewawancarai penjual di pasar tradisional mengenai kenaikan harga sembako.



Gambar 3.3 Pembacaan Puisi Kemerdekaan oleh Roy Marten

Wawancara sosok pribadi pernah penulis lakukan saat mewawancarai salah satu sutradara film Indonesia, Riri Riza, untuk menanyakan pendapatnya mengenai kiprah aktor yang telah

menembus film mancanegara. Sutradara ini meminta penulis untuk mengirim pertanyaannya melalui email sehingga wawancara ini juga bisa dikategorikan sebagai wawancara tertulis.

Wawancara berita penulis lakukan saat mengerjakan topik tentang antisipasi arus mudik jelang lebaran. Penulis mewawancarai Kepala Pusat Komunikasi Kementerian Perhubungan mengenai kondisi kelayakan bus yang akan digunakan untuk mudik. Kebetulan wawancara ini juga termasuk wawancara telepon karena proses berwawancara berlangsung melalui telepon.

Setelah data hasil wawancara dan gambar terkumpul, tugas selanjutnya adalah menulis berita yang dilakukan di telepon pintar atau laptop. Dalam menulis berita, penulis tetap mempertimbangkan apakah peristiwa tersebut mengandung nilai-nilai yang layak diberitakan, seperti penting atau tidak, aktual, unik, memiliki asas kedekatan dan keterkenalan, dampak, *human interest*, unsur konflik, dan tren.

Sama halnya dengan berita di media cetak dan media lainnya, ada dua macam berita yang disajikan yaitu *hard news* dan *soft news*. Kedua macam berita tersebut dibedakan dari materi, kejadian, sifat peristiwa dan cara penulisannya. *Hard news* adalah berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera disampaikan kepada pembaca. Materinya berisi laporan langsung wartawan yang menyaksikan kejadian secara langsung dan berita yang berisi fakta yang berat. Judulnya pun terkesan serius dan menarik minat orang untuk membacanya. Isi berita harus berbentuk seperti segitiga terbalik, dengan informasi yang paling penting atau sering disebut *lead* (mencakup unsur 5W1H) ditulis paling atas, informasi tambahan di bagian tengah, dan informasi pelengkap ditulis paling akhir.

Sementara *soft news* adalah berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting, dan bersifat informatif. *Soft news*

bisa merupakan bagian dari peristiwa penting yang diberitakan melalui *hard news* atau berita yang berdiri sendiri. Struktur *soft news* beragam, bisa berbentuk segi empat maupun segitiga, artinya informasi yang tidak menjadi prioritas dapat ditulis pada bagian awal maupun di tengah-tengah. Perbedaannya terletak pada panjang penulisan, *hard news* hanya memerlukan maksimal 500 kata sementara isi *soft news* bisa lebih panjang (Djuraid, 2009:72).

Contoh *hard news* yang penulis kerjakan ada pada berita berjudul “Kementerian Kelautan dan Perikanan Luncurkan SK3 Kawasan Konservasi Perairan”. Berita tersebut masuk di kanal ekonomi dan berisi tentang informasi penting mengenai agenda Kementerian Kelautan dan Perikanan yang meluncurkan Standar Kompetensi Kerja Khusus (SK3) bagi pengelola Kawasan Konservasi Perairan (KKP) di Indonesia. Informasi tersebut penting karena memperlihatkan masyarakat bahwa Kementerian Kelautan dan Perikanan sedang berupaya memenuhi komitmen dan tanggung jawab mereka dalam membangun Sumberdaya Manusia (SDM) yang kompeten bagi pengelolaan KKP.

Contoh lain dari *hard news* adalah berita berjudul “Rumah Sakit Jantung Jakarta Resmi Dibuka” yang masuk di kanal Kesejahteraan Rakyat. Berita tersebut berisi informasi tentang *soft opening* Rumah Sakit Jantung Jakarta atau Jakarta Heart Center (JHC) yang berlokasi di Matraman, Jakarta Timur. Berita ini menjadi penting sebagai informasi bagi masyarakat yang memiliki masalah dengan kesehatan jantung dan membutuhkan perawatan dari rumah sakit yang khusus menangani penyakit jantung.

Sementara contoh *soft news* adalah berita berjudul “Kekuatan Radio dalam Sukseskan Pemilu 2014”. Berita ini menguraikan fakta-fakta bagaimana radio masih memiliki pendengar setia dan berpotensi menyosialisasikan semarak pemilu dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat. Contoh lain dari *soft news* adalah berita berjudul “Ramadan, Bulan Manis bagi

Penjual Manis.” Dalam berita ini, penulis ingin mengangkat sisi unik bulan Ramadan yang dikenal sebagai bulan pembawa berkah. Sesuai dengan julukannya tersebut, Ramadan menjadi ladang rezeki bagi penjual makanan khususnya kudapan manis, terlebih menjelang waktu buka puasa. Contohnya makanan seperti kolak, es buah, dan berbagai macam kue basah. Pemandangan tersebut tentu hanya dapat dilihat saat bulan Ramadan datang, maka hal itu yang menjadi dasar penulis ketika membuat berita ini.



Gambar 3.4 Pembukaan Gerai Canon “Image Square”

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat menulis untuk berita online. Pertama, judul dan lead harus dibuat semenarik mungkin karena kedua hal itulah yang pertama kali dilihat oleh pembaca dan menentukan apakah mereka tertarik atau tidak. *Lead* yang baik akan menarik minat untuk membaca secara keseluruhan, terutama penulisan lead untuk *soft news*. Ada beberapa bentuk lead yang dapat digunakan dalam berita, di antaranya *lead* ringkasan, *lead* bercerita, *lead* deskriptif, *lead* yang diawali kalimat tanya, dan *lead* kutipan (Djuraid, 2009:100).

Beberapa berita yang penulis buat juga menggunakan berbagai macam *lead*. Seperti dalam berita berjudul “Lezatnya Sup Kambing Betawi Kuah Susu”, *lead* yang penulis gunakan adalah *lead* yang diawali dengan kalimat tanya:

“Berapa banyak dari Anda yang belum pernah mencicipi Sup Kambing Betawi? Bila belum pernah merasakan lezatannya, berarti Anda harus mencoba salah satu makanan yang akan meninggalkan perasaan ‘Guilty Pleasure’ ini.” (BeritaSatu.com, 11 Juli 2013, “Lezatnya Sup Kambing Betawi Kuah Susu”)

Lead bercerita dapat ditemui pada *soft news* berjudul “Koperasi, Dibutuhkan tapi Kurang Dukungan”, *lead* ini dimulai dengan menceritakan kondisi koperasi di Indonesia saat ini:

“Di tengah terpaan kuasa kapitalisme barat, keberadaan koperasi Indonesia yang mengedepankan asas gotong royong dan kekeluargaan makin diterpa goncangan keras. Di sisi lain, pemerintah secara ‘tak sadar’ justru mengeluarkan sejumlah regulasi yang mengancam keberadaan koperasi.” (BeritaSatu.com, 13 Juli 2013, “Koperasi, Dibutuhkan tapi Kurang Dukungan”)

Contoh *lead* ringkasan terdapat dalam berita berjudul “Asuhan Paliatif, Dukungan Psikologis untuk Penderita HIV dan Kanker”. *Lead* ini bertujuan untuk menonjolkan inti cerita, untuk seterusnya, penulis menyerahkan pilihan kepada pembaca apakah masih tetap berminat melanjutkan membaca atau menghentikannya:

“Selain pengobatan medis, ternyata pasien penderita penyakit kronik seperti kanker dan AIDS juga membutuhkan dukungan psikologis dari orang-orang di sekelilingnya.” (BeritaSatu.com, 17 Juli 2013, “Asuhan Paliatif, Dukungan Psikologis untuk Penderita HIV dan Kanker”)

Sementara *lead* deskriptif dapat ditemui pada artikel berjudul “10 Gejala Penyakit Demensia”. *Lead* ini bisa menciptakan gambaran dalam pikiran pembaca tentang suatu objek yang sedang dideskripsikan:

“Demensia adalah kondisi di mana otak mengalami penurunan kemampuan secara mental dan pikiran. Seseorang yang

terkena Demensia secara perlahan akan mengalami kondisi kemunduran mental, bahkan bisa seperti anak-anak lagi.” (BeritaSatu.com, 4 September 2013, “10 Gejala Penyakit Demensia”)

Kemudian sesuai dengan cara penulisan di jurnalisme online, berita harus ditulis dengan singkat dan padat (*What, When, Where*) atau satu gagasan utama untuk satu paragraf. Sementara *Who, Why, dan How* dijadikan sebagai informasi pelengkap atau tambahan.

Meskipun ditulis dengan singkat, pemilihan kata-kata harus kuat sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan pengertian yang kabur. Selain itu juga harus diperhatikan penggunaan *bullet* atau *pointer* untuk memudahkan pembaca memahami poin-poin kunci dari suatu berita. Contohnya saat mengulas spesifikasi perangkat digital terbaru, penulis menggunakan pointer pada tiap bagian agar dibaca lebih ringkas.

Ada kalanya beberapa hasil tulisan penulis dirasa kurang memuaskan bagi redaktur. Ketidakpuasan tersebut bisa disebabkan karena penulis kurang lengkap dalam membahas keseluruhan masalah, tidak tepat sasaran, terlalu berbaur opini atau pendapat pribadi, kurang narasumber, dan sebagainya. Untuk itu redaktur menugaskan penulis untuk menyunting dan memperbaiki kembali artikel tersebut agar layak diberitakan.



Gambar 3.5 Peluncuran Vandroid dari Advan

3.3.2 Kendala-kendala Proses Kerja Magang

Selama proses kerja magang, terkadang penulis menemui beberapa kendala yang tidak terhindarkan. Sebagai wartawan magang, penulis ditugaskan untuk meliput tidak hanya pada satu kanal tertentu, melainkan beberapa kanal mulai dari ekonomi hingga kesehatan. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi penulis karena penulis kurang menguasai topik tertentu. Sebagai contoh saat penulis meliput acara yang berkaitan dengan kanal pasar modal, yaitu hasil riset perusahaan perencanaan keuangan Manulife terhadap sentimen investor Indonesia. Ada beberapa istilah ekonomi yang penulis tidak ketahui sehingga menghambat penulis untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan topik tersebut.

Kendala lain terjadi pada waktu-waktu awal penulis memulai kerja magang. Menurut hasil evaluasi redaktur pelaksana, tulisan penulis masih terlalu kaku dan berhati-hati untuk ukuran berita online. “You keep starting a story with *this group does this today*. Please, go straight to the point at the first paragraph.” Kalimat itulah yang dilontarkan redaktur pelaksana saat mengkritik tulisan penulis. Saat itu penulis masih berpikir semua hal penting untuk ditulis sehingga penulis khawatir ada yang terlewat. Namun setelah beberapa waktu, penulis mulai terbiasa menulis langsung pada inti peristiwa dan menulis kalimat yang tidak bertele-tele.

Selain dua kendala di atas, penulis menyadari bahwa liputan mandiri tidak semudah liputan undangan terlebih saat mewawancarai narasumber. Beberapa narasumber yang merupakan masyarakat umum cenderung menaruh curiga terhadap penulis yang mulai banyak bertanya-tanya. Akhirnya mereka lebih memilih bungkam atau mengaku tidak memiliki wewenang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika keadaan sudah seperti itu, penulis terpaksa bersikap seperti orang awam.